

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Bentuk penelitian yang digunakan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif (*Qualitatif research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>1</sup>

Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang di ajak wawancara, di observasi, di minta memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya. Pemahaman di peroleh melalui analisis berbagai keterkaitan dari partisipan, dan melalui penguraian, pemaknaan partisipan, tentang situasi-situasi dan peristiwa-peristiwa.<sup>2</sup> Pemaknaan partisipan meliputi perasaan, keyakinan, ide-ide, pemikiran, dan kegiatan dari partisipan.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka landasan teoretis yang digunakan berupa pendekatan fenomenologis. Dimana pendekatan fenomenologis ini berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung. Remaja Rosdakarya, 2009), h.60

<sup>2</sup> *Ibid*, h, 94

<sup>3</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002),h. 17

Dalam penelitian ini penulis melihat ada persoalan komunikasi yang kurang berjalan secara efektif, sehingga menimbulkan semacam kondisi *miscomunikasi*/ salah pengertian, yang semestinya tidak perlu terjadi.

Maka dalam pelaksanaan penelitian ini penulis menganalisa masalah yang ada pada saat sekarang dan membuat gambaran secara sistematis terhadap objek penelitian, maka penelitian ini adalah penelitian kualitatif diskriptif, yaitu suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan membuat sebuah diskripsi, gambaran atau lukisan yang sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Oleh sebab itu untuk mendapatkan data yang sesungguhnya peneliti mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara.

Menurut Sugiyono<sup>4</sup>, Komponen-komponen yang biasa di pakai dalam metode penelitian kualitatif yaitu metode dan alasan menggunakan metode kualitatif, tempat penelitian, instrument penelitian, sampel sumber data penelitian, tehnik pengumpulan data, tehnik analisa data, dan pengujian keabsahan data.

#### B. Alasan penggunaan metode

Adapun alasan penulis menggunakan metode kualitatif yakni ingin mendapatkan data secara alami (apa adanya) tentang situasi social yang diteliti yaitu bagaimana bentuk komunikasi yang berlangsung antara

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung Alfabeta. 2013) h,283.300

pengawas dengan guru dan kepala sekolah dalam menunjang proses pelaksanaan supervisi pendidikan. Alasan ini mengingat ada sebuah kondisi yang perlu pemecahan, kondisi tersebut terlihat bahwa antara komponen ini terlihat tidak berlangsungnya komunikasi yang efektif, cair dan bersahaja, karena masih ada dalam pandangan guru bahwa pelaksanaan supervisi berangkat dari kepentingan pengawas saja, dan disisi lain ada kebijakan pengawas dalam melakukan tugas pembinaan yang masih terlihat sebagai kegiatan inspeksi, serta komunikasi yang berlangsung adalah komunikasi kaku antara atasan dengan bawahan, dan kurang terlihat sebagai komunikasi konsultasi/ pembinaan.

Oleh sebab itulah peneliti ingin melihat dan meneliti bagaimana bentuk kondisi riil dilapangan tentang proses supervisi, upaya dan usaha yang sudah dilakukan pengawas dalam supervisi, serta bagaimana bentuk komunikasi yang sedang berlangsung yang kemudian peneliti akan menawarkan sebuah pola dari komunikasi yang mana yang efektif untuk diterapkan dalam pelaksanaan supervisi pendidikan di Kabupaten Solok.

Alasan selanjutnya dalam penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini karena:

1. Masalah yang diteliti belum jelas, holistik dan kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijarah dengan metode penelitian kuantitatif.

2. Peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam dan menemukan pola, dan hipotesa.<sup>5</sup> Bagian ini menjadi fokus penulis untuk mendapatkan sebuah pola tentang efektivitas proses berkomunikasi pengawas dengan guru.

Selain alasan di atas, alasan penggunaan metode kualitatif karena data penelitian yang akan dipaparkan dalam d tesis ini dianalisis tidak menggunakan tehnik analisis statistik melainkan data dianalisis secara kualitatif<sup>6</sup>.

#### C. Tempat penelitian

Penelitian ini akan penulis lakukan di Kabupaten Solok, khususnya pada Dinas Pendidikan dan kebudayaan Kabupaten Solok ( Disdikpora ), dengan objek penelitian adalah Supervisor/ pengawas pendidikan, guru-guru, kepala sekolah serta Pengawas Pendidikan Agama Islam ( PAI ) pada Kemenag Kabupaten Solok.

#### D. Instrumen penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini penulis menggunakan intrumen observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penulis melakukan pengumpulan data dengan memilih informasi-informasi sebagai sumber data, mengumpulkan, mengukur validasi data, kemudian menganalisis, menafsirkan yang kemudian membuat sebuah kesimpulan atas temuan dalam penelitian dan memberikan sebuah solusi dari permasalahan.

---

<sup>5</sup> *Ibid.* h,300

<sup>6</sup> *Ibid.*h, 301-304

#### E. Sumber Data

Adapun sumber data pada tahap awal memasuki lapangan adalah memilih orang yang memiliki power dan otoritas pada situasi sosial atau objek yang diteliti. Hal ini dimaksudkan untuk mampu membukakan pintu atau jalan masuk kemana saja peneliti akan melakukan pengumpulan data. Menurut Sugiyono hal ini disebut dengan *purposive* dan *snowball sampling*.<sup>7</sup>

Jadi, pengumpulan data dan sampel serta sumber data dalam penelitian ini diarahkan pada:

1. Para pengawas yang melakukan kegiatan kepengawasan yang memahami tentang efektivitas proses kepengawasan. Titik fokusnya adalah sesuatu yang berhubungan dengan proses komunikasi dalam kepengawasan antara pengawas dengan guru dan kepala sekolah. Dalam hal ini adalah Supervisor / Pengawas Pendidikan yang berada di bawah Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Solok, serta Pengawas PAI pada Dit Pais Kemenag Kabupaten Solok.
2. Beberapa orang guru bidang study yang terdiri dari beberapa sekolah dan yang tergabung dalam kegiatan MGMP (musyawarah guru mata pelajaran)
3. Beberapa orang kepala sekolah yang mempunyai kredibilitas, idealis, berwawasan maju untuk perubahan, inovatif dan kreatif yang memadai untuk dimintai informasi, informasi disini berkenaan dengan pengetahuan akan efektivitas proses kepengawasan. Kemudian berorientasi pada tercapainya pola kepengawasan yang menghasilkan hubungan harmonis

---

<sup>7</sup>*Ibid* .h.308

untuk meningkatnya hasil dan mutu pendidikan. Seperti tercapainya perubahan dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik pada peserta didik.

4. Rekan sejawat yang dapat dijadikan sampel sumber data, dan berapa orang yang jumlahnya dapat diketahui setelah penelitian selesai. Jadi tidak dapat disiapkan secara awal sumber data tersebut disebut sumber pendukung untuk pertimbangan analisis.<sup>8</sup>

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan melalui dua bentuk sumber utama, yaitu:

- (1) Sumber sekunder atau data sekunder, yaitu data yang bersumber dari penelitian orang lain yang di buat untuk tujuan yang berbeda. Data ini berupa fakta, table, gambar, dan lain-lain. Walaupun dibuat untuk maksud yang berbeda, data-data ini dapat dimanfaatkan peneliti lain untuk variabel yang sedang diteliti.
- (2) Sumber primer atau data primer. Yaitu data yang dikumpulkan peneliti langsung dari sumber utamanya. Misalnya, peneliti yang ingin mengetahui persepsi para pengawas tentang kondisi pelaksanaan supervisi pendidikan, maka sumber utama data adalah dari pengawas pendidikan yang terkoordinir pada lembaga Korwas yang bersangkutan. Pengumpulan data dari sumber sekunder tidak membutuhkan instrument. Sedangkan pengumpulan data dari sumber primer membutuhkan instrument.

---

<sup>8</sup>. *Ibid.* h.308-327

Untuk penelitian sosial ini maka metode metode pengumpulan data yang dipergunakan adalah: (a) wawancara, (b) observasi, (c) dokumentasi.

Penggunaan tiga cara ini disesuaikan dengan informasi apa yang diperoleh, waktu yang tersedia, dana yang tersedia, dan tenaga peneliti yang akan melakukan penelitian.

Tahap observasi adalah dimana peneliti melakukan cara mengamati obyek yang merupakan sumber utama data. Misalnya, peneliti ingin mengetahui cara pengawas memulai berkomunikasi ketika melakukan kegiatan pengawasan terhadap guru, maka yang dapat dilakukan oleh peneliti yakni mengamati proses komunikasi saja. Berdasarkan pengamatan itu, banyak informasi yang dapat diketahui. Informasi yang ingin diketahui dapat dilakukan pada waktu berlangsungnya kegiatan kepengawasan, dapat juga diketahui ketika kegiatan kepengawasan sudah selesai dengan mewawancarai guru atau pengawas yang bersangkutan, demikian pula lokasi terbaik dimana komunikasi itu berlangsung<sup>9</sup>

Wawancara di sini adalah melakukan kegiatan mewawancarai orang-orang yang dijadikan sebagai nara sumber. Wawancara dilakukan melalui wawancara terstruktur yaitu menyiapkan daftar pertanyaan sebelum wawancara dilakukan dan pertanyaan didasarkan atas pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya/ instrument wawancara, dan wawancara tidak terstruktur yaitu pewawancara dan yang diwawancarai berbicara dengan santai dan pertanyaan bisa muncul

---

<sup>9</sup> *Ibid*, h.333

ketika sedang dalam pembicaraan, tidak ada daftar pertanyaan yang harus diikuti dengan ketat. Dalam hal ini peneliti melakukan kedua bentuk wawancara tadi.

Adapun kemungkinan data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini secara umum dapat digambarkan sebagai berikut: (a) Kondisi riil pelaksanaan supervisi di lapangan saat ini (b) Bentuk dan upaya yang sudah dilakukan pengawas dalam kegiatan supervisi pendidikan terutama menciptakan komunikasi dalam supervisi. (c) Hal-hal yang menjadi pendukung dan penghalang terjadinya komunikasi efektif di lapangan, dan (d) Pola komunikasi yang bagaimana yang cocok untuk diterapkan.

#### F. Teknik Analisis data

Dalam menganalisis data penulis mencoba menggali beberapa sumber yang valid dari beberapa referensi berupa buku-buku, jurnal dan kepustakaan, serta penelitian yang relevan yang kemudian menganalisisnya sehingga ditemukan suatu kajian teoritis yang relevan pula sehingga dapat dirumuskan sebuah Pola Komunikasi yang Efektif dan tepat untuk diterapkan dalam pelaksanaan supervisi pendidikan di Kabupaten Solok.

#### G. Pengujian keabsahan data

Pengujian data dengan melakukan uji kredibilitas, dan reliabelitas data. Dalam tahap ini dilakukan dengan pengamatan mendalam (ketekunan) triangulasi, serta mendiskusikannya dengan pembimbing dan diskusi dengan



teman sejawat serta memberi rumusan tentang permasalahan dan memberikan fokus kajian dari masalah tersebut.

#### H. Tahap pelaksanaan kegiatan penulisan

Dalam pelaksanaan kegiatan penulisan ini, penulis melakukan langkah langkah sesuai acuan yang berlaku, guna lebih terarah dan kepada sebuah kajian teoritis dan analisis.

Adapun langkah-langkah dari proses kegiatan penulisan tersebut adalah;

1. Studi Pendahuluan
2. Studi pengembangan / kajian teori
3. Strategi pengembangan metode penelitian
4. Tahap perumusan pola komunikasi yang cocok
5. Tahap akhir kesimpulan